

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan alat komunikasi manusia. Manusia berinteraksi melalui bahasa. Tanpa bahasa, manusia tidak akan bisa disebut sebagai makhluk sosial, karena sikap tolong menolong, sikap saling menghargai, sikap saling menghormati hanya bisa dilakukan jika manusia dapat mengerti satu sama lain mengenai maksud dan tujuan yang akan dilakukan. Bahasa memiliki ragam atau variasi yang beredar dalam masyarakat. Hal tersebut dinamakan sebagai variasi bahasa, variasi bahasa merupakan ragam bahasa yang dilihat dari segi penutur dan pemakainya. Variasi bahasa merupakan fenomena sosial yang berada di masyarakat. Variasi tersebut bisa berbentuk dialek, aksen, laras, gaya, atau berbagai variasi sosiolinguistik lain, termasuk variasi bahasa baku itu sendiri (Wati, Rijal, & Hanum, 2020: 26). Alasan mengapa penting meneliti variasi bahasa yaitu karena variasi bahasa tidak terlepas dari bagian komunikasi. Variasi bahasa muncul karena beberapa faktor, yakni salah satunya dari keberagaman suatu masyarakat dan keadaan yang sedang terjadi saat menggunakan suatu bahasa tersebut. Maka hal tersebutlah yang membuat munculnya atau terbentuknya bahasa prokem, Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah dan Agustian bahwa penyebab terjadinya variasi bahasa itu yang disebabkan oleh para penuturnya, salah satunya campur kode dan bahasa gaul (Hasanah, Hudiyono, & Agustian, 2020).

Salah satu variasi bahasa yang sering terdengar oleh kalangan masyarakat adalah bahasa prokem. Bahasa prokem merupakan bahasa yang awalnya digunakan pada 80'an, prokem adalah istilah-istilah yang maknanya hanya dimengerti oleh kalangan tertentu. Bahasa prokem merupakan salah satu cabang bahasa dari bahasa Indonesia. Namun, semakin berkembangnya zaman, bahasa prokem mengalami pergeseran fungsi menjadi bahasa gaul. Bahasa prokem umumnya

mulai muncul di kalangan masyarakat pada tahun 1980 –an. Pada tahun 1980 –an bahasa prokem lebih dikenal dengan bahasa gaul (Andini & Widantara, 2022: 177). Selain itu, jika dikategorikan dalam salah satu varian, bahasa gaul termasuk ke dalam bahasa prokem. Bahasa prokem saat itu digunakan oleh kalangan pergaulan preman. Penggunaan bahasa prokem ini dapat dikatakan sebagai kode yang digunakan oleh kelompok tertentu. Dapat dikatakan sebagai kode karena makna dari bahasa prokem setiap kelompok dapat berbeda-beda. Makna dari bahasa tersebut hanya diketahui oleh anggota kelompok tersebut saja. Bahasa gaul termasuk ke dalam bahasa tidak baku, yang mana secara spesifik bahasa tidak baku memiliki perbedaan dengan bahasa prokem yakni bahasa tidak baku adalah variasi bahasa yang tidak mengikuti aturan tata bahasa dan ejaan yang resmi. Bahasa ini sering digunakan dalam percakapan sehari-hari, media sosial, dan situasi informal, dan dapat bervariasi sesuai dengan daerah atau kelompok sosial penggunanya. Tujuannya adalah untuk komunikasi yang lebih santai dan mudah dipahami tanpa memperhatikan kaidah resmi. Sementara itu, bahasa prokem adalah bentuk bahasa yang berkembang di kalangan tertentu, seperti preman atau kelompok subkultur, dengan tujuan untuk menjaga kerahasiaan dan eksklusivitas komunikasi. Bahasa prokem menggunakan kata-kata dan ungkapan khusus yang sering kali tidak dimengerti oleh orang di luar kelompok tersebut. Meski kini beberapa elemen bahasa prokem dapat dikenal oleh masyarakat umum, penggunaannya tetap mencerminkan identitas dan solidaritas kelompok asalnya (Destianingsih & Satria, 2020: 3).

Pada awalnya penggunaan bahasa prokem ini bertujuan untuk merahasiakan isi obrolan dari kelompok tertentu. Namun, saat ini bahasa prokem yang digunakan oleh preman pada masa itu tidak terbatas pada situasi dan tempat tertentu, tetapi digunakan di tempat dan situasi yang umum. Akibat seringnya penggunaan bahasa ini, orang-orang di luar kelompok tersebut lambat laun mulai memahami arti dari bahasa tersebut. Akhirnya, bahasa prokem tidak hanya digunakan oleh

anggota kelompok tertentu, tetapi juga oleh orang-orang di luar kelompok itu dalam kehidupan sehari-hari mereka. Akibatnya, bahasa prokem kehilangan sifat rahasianya (Azizah, 2019 dalam Ami, A., dkk., 2023: 2).

Bahasa prokem mengalami perkembangan yang cukup pesat dari waktu ke waktu. Perkembangan tersebut tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor teknologi dan informasi. Perubahan dan perkembangan suatu bahasa tak lepas dari perkembangan teknologi dan informasi yang semakin maju. Keterkaitan antara bahasa dan teknologi informasi dapat dilihat dari media sosial. Media sosial merupakan aplikasi digital yang memiliki berbagai variasi bagi penggunaannya. Bahasa prokem terus mengalami pembaharuan dan pembentukan lewat media sosial, dikarenakan media sosial merupakan wadah interaksi dari seluruh dunia. Interaksi tersebut dapat terjalin dikarenakan sebuah bahasa yang digunakannya. Media sosial memiliki beragam bentuk, seperti bentuk audio, visual, audiovisual, dan lain-lain. Salah satu *platform* audiovisual yang terkenal di kalangan masyarakat terkhusus kalangan remaja adalah aplikasi Netflix. Aplikasi Netflix merupakan salah satu platform media sosial yang digunakan untuk menonton film dan menyediakan film dari berbagai mancanegara.

Adanya aplikasi berbayar seperti Netflix membuat dunia perfilman semakin berkembang dan variatif, termasuk film Indonesia. Film Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat terlebih ketika masa Covid-19, masa di mana semua orang di seluruh dunia terkhusus Indonesia tengah melakukan *social distancing*, isolasi dan *work from home* (WFH). Keadaan tersebut membuat sebagian orang mencari aplikasi hiburan untuk menghabiskan waktu isolasinya di rumah. Film merupakan salah satu tontonan yang banyak menjadi pilihan untuk menghabiskan waktu di rumah. Film adalah tontonan yang berisi jalan cerita yang diperankan oleh tokoh-tokoh. Film berisikan bermacam-macam tuturan, salah satunya adalah bahasa prokem. Bahasa prokem biasanya digunakan dalam film remaja bergenre romantis dan komedi,

hal ini dikarenakan keterkaitan antara bahasa prokem yang memang awalnya terbentuk karena komunikasi antarremaja. Penggunaan bahasa prokem pada film bermula pada maraknya istilah-istilah slang baru di kalangan masyarakat yang cukup menarik perhatian, maka dari itu sebagian film menyelipkan istilah bahasa prokem sebagai daya tarik untuk penonton.

Film *Dignitate* adalah salah satu dari banyaknya film remaja yang menggunakan dan menyisipkan bahasa prokem pada setiap tuturannya. Film *Dignitate* merupakan film remaja bergenre romantis yang diperankan oleh Caitlin Halderman yang berperan sebagai Alana dan Al Gazali berperan sebagai Alfi, kedua peran tersebut merupakan tokoh utama dalam film ini. Film garapan Fajar Nugros ini ditayangkan pada 23 Januari 2020 dengan jumlah penonton 236.210 berdasarkan data film.indonesia.or.id. *Dignitate* merupakan film yang diadaptasi dari novel, yang mana novel tersebut awalnya terlahir dari cerita digital di platform Wattpad. Film ini menceritakan tentang dua remaja bernama Alfi dan Alana yang bertemu di bangku SMA. Perbedaan karakter dari Alfi dan Alana membuat mereka sering bertengkar dan berbeda pendapat, seiring berjalannya waktu ada sesuatu dari masa lalu yang membuat kehidupan mereka berdua berubah seketika. Latar di film *Dignitate* diambil dari wilayah DKI Jakarta, yang mana hal tersebut relevan dan sangat erat dengan bahasa prokem karena Kota Jakarta merupakan tempat yang cocok untuk penelitian ini. Tuturan-tuturan bahasa prokem pada film tersebut tidak hanya menggunakan bahasa gaul Indonesia, namun diselipkan pula penggunaan bahasa asing yang dicampur kode dengan bahasa Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa Jakarta merupakan kota dengan banyak variasi bahasa di dalamnya, terutama bahasa prokem. Untuk perbandingannya, terdapat beberapa film yang di dalamnya termuat bahasa prokem; Film Bebas (2019) durasi 1:33:40 : Lu, gua, kampret, yoi, kocak. Film Melodylan (2019) 1:28:41 : dicancel, baper, move on, galau, cabe-cabean. Film Malam Minggu Miko (2019) 1:26:25 : jomblo, oke, cewek, bro, coy. Film

Revan & Reina (2018) durasi 1:35:01 : berondong, cabut, woy, tiati, pret. Film Guru-Guru Gokil (2020) ; woy, guys, segitu, bikin.

Maka hal tersebutlah yang menjadi latar belakang penelitian ini, yakni maraknya penggunaan bahasa prokem di lingkungan masyarakat dan media sosial. Bahasa prokem semakin bermunculan seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang tentunya sebagai salah satu media penyebaran bahasa prokem tersebut. Seperti yang diketahui bahwa bahasa prokem merupakan bahasa slang yang digunakan dalam situasi informal, hal ini dikarenakan munculnya bahasa prokem atau slang diciptakan oleh sekumpulan remaja untuk membentuk bahasa baru yang berisikan kode atau kata kunci dalam obrolan, maka dari hal itu prokem termasuk ke dalam ragam bahasa yang digunakan pada situasi informal. Namun, pada konteks sosial, kenyataannya bahasa prokem sering kali digunakan pada situasi yang kurang tepat, contohnya adalah siswa yang menggunakan bahasa prokem di kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan pada observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika sedang melakukan pembelajaran bahasa Indonesia bersama siswa, hampir seluruh siswa di kelas menggunakan bahasa prokem untuk berkomunikasi. Hal ini jelas bertentangan dengan salah satu tujuan utama pembelajaran bahasa Indonesia yakni untuk meningkatkan empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis (Santika & Nasution, 2021: 3). Pada mata pelajaran bahasa Indonesia, siswa diajarkan agar dapat menguasai keterampilan berbahasa yakni salah satunya adalah keterampilan berbicara bahasa Indonesia yang baik dan benar, namun hal itu kurang diterapkan oleh siswa dikarenakan ketidaktepatan siswa menggunakan bahasa prokem. Pengaruh penggunaan bahasa prokem itulah yang menjadi efek negatif terhadap eksistensi penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, apalagi bahasa prokem dapat menyebar dengan cepat lewat media sosial yang dapat diakses oleh semua kalangan, termasuk aplikasi perfilman yang dapat diakses oleh siswa. Maka

dengan adanya penelitian ini, dapat mengedukasi siswa untuk berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Bagaimana siswa dapat mengetahui kapan harus menggunakan bahasa prokem, dilihat dari situasi tuturan dan mitra tuturnya.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua hal yang menjadi latar belakang adanya penelitian ini yakni karena maraknya istilah bahasa prokem di kalangan masyarakat dan pengaruh bahasa prokem terhadap eksistensi bahasa Indonesia terkhusus ketika pembelajaran bahasa Indonesia di kelas. Namun, dalam hal ini penelitian ini tidak berfokus pada pengaruh bahasa prokem, melainkan variasi bahasa prokem pada Film *Dignitate* karya Fajar Nugros. Penelitian ini akan berisi analisis variasi bahasa prokem pada komunikasi dalam Film *Dignitate* karya Fajar Nugros dengan teori sosiolinguistik menurut Sumarsono yang berpendapat mengenai bentuk bahasa prokem, serta Roman Jakobson yang berpendapat mengenai fungsi bahasa prokem.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat ditentukan rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Apa sajakah bentuk bahasa prokem pada Film *Dignitate* karya Fajar Nugros?
2. Bagaimana fungsi bahasa prokem yang terkandung dalam Film *Dignitate* karya Fajar Nugros?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dapat ditentukan tujuan pada penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk bahasa prokem pada Film *Dignitate* karya Fajar Nugros.
2. Untuk mendeskripsikan fungsi tuturan bahasa prokem yang terkandung dalam Film *Dignitate* karya Fajar Nugros.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Setelah melakukan penelitian, berikut ditemukan beberapa keterbatasan penelitian pada skripsi ini.

1. Peneliti sulit membedakan perbedaan bahasa prokem dan bahasa gaul secara menyeluruh.
2. Kurangnya sumber referensi yang dapat dijadikan sebagai acuan pada hasil dan pembahasan, terkait keabsahan data bahasa prokem.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, dapat ditentukan manfaat pada penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca terkhusus civitas akademika sebagai bahan ajar mengenai materi variasi bahasa sosiolinguistik.

2. Manfaat Praktis

Berikut merupakan manfaat praktis dalam penelitian ini.

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti mengenai variasi bahasa, terkhusus bahasa prokem. Bahasa memiliki ciri dinamis yang artinya dapat mengalami perubahan dari waktu ke waktu, maka dari hal itu peneliti ingin mengetahui dan mempelajari keunikan bahasa prokem yang memang sering kali mengalami perubahan dan kebaruan.

- b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca terkhususnya mengenai kajian sosiolinguistik pada film.

- c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan motivasi bagi peneliti lain agar dapat

mengembangkan topik penelitian ini menjadi lebih jelas dan lengkap.

